

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUANBERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS 1SMAN 2 TAPUNG

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

SYAHFITRI WIDYA SARI

156811263

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR
KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XII IPS 1 SMAN 2 TAPUNG

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Syahfitri Widya Sari
NPM : 156811263
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama



H. Zakir Has, S.H. M.Pd
NPK. 82 06 02 020
NIDN. 1004108901

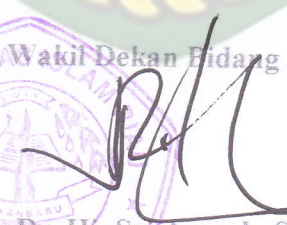
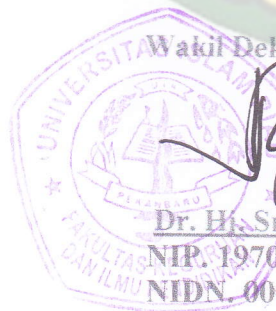
Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd
NIP. 19630927 199003 200
NIDN. 0027096301

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
16 April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 1998032 002
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS XI IPS 1 SMAN 2 TAPUNG

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Syahfitri Widya Sari
NPM : 156811263
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

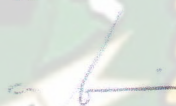
Telah dipertahankan di depan Tim penguji
Pada tanggal: 16 April 2020

Susunan Tim Penguji


Pembimbing Utama

Anggota Tim


H. Zakir Has., S.H., M.Pd
NPK. 82 06 02 020
NIDN. 1004108901


Drs. H. Sukarni., M.Si., Ph. D
NIP. 19610926198801 1001
NIDN. 0026096101


Anggota Tim


Agus Baskara., M.Pd
NPK. 11 08 02 412
NIDN. 1014078502

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

16 April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Amnah., S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 1998032 002
NIDN. 0007107005

PENGESAHAN JUDUL

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATA POELAJARAN EKONOMI
KELAS XI IPS 1 SMAN 2 TAPUNG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Syahfitri Widya Sari
NPM : 156811263
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

H. Zakir Has, S.H., M.Pd
NPK.82 06 02 020
NIDN. 1007026001

Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd
NIP. 196309271990032002
NIDN. 027096301

Skripsi ini Telah Diterima sebagai salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Februari 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19701007199803202
NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahfitri Widya Sari

NPM : 156811263

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Islam Riau

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Ips 1 SMA Negeri 2 Tapung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dari skripsi ini.

Pekanbaru, 16 April 2020

Yang Menyatakan



Syahfitri Widya Sari
NPM: 156811263

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

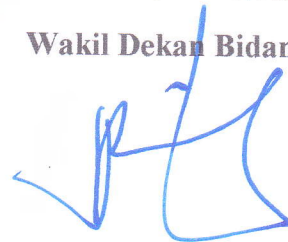
Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : SYAHFTRI WIDYA SARI
NPM : 156811263
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata I)
Pembimbing Utama : H. Zakir Has, S.H., M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 SMAN 2 TAPUNG

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	7 Februari 2019	ACC Judul	
2	1 Maret 2019	Perbaiki Latar Belakang	
3	17 April 2019	Perbaiki bab I, II	
4	20 April 2019	Perbaiki bab II, III	
5	2 Mei 2019	ACC di Seminarkan	
6	5 Desember 2019	Perbaiki Bab IV	
7	10 Desember 2019	Perbaiki Bab IV	
8	11 Desember 2019	Perbaiki Bab IV dan V	
9	12 Desember 2019	ACC Ujian Skripsi	

Pekanbaru, 10 Februari 2020

Wakil Dekan Bidang Akademi



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Pd

NIP.197010071998032002

NIDN. 0007107005

KATA PENGANTAR

Segala puja-puji syukur kehadirat Allah ‘Azza Wa Jalla yang telah memberikan limpahan taufik, rahmah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa aral yang merintang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan ke haribaan sosok revolusioner dunia, pembela kaum proletar sejati, baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi qudwah dan uswah hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan islam.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya proposal ini, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Sudirman somary M.A, selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak H. Muslim, S.Kar, M,Sn selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Akuntansi, Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

6. Bapak Zakir Has S.H,M.Pd selaku pembimbing yang tidak bosan-bosannya dengan sabar memberikan arahan serta bimbingan yang baik demi kelancaran serta suksesnya proposal ini hingga selesai.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang banyak membekali dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang peneliti butuhkan selama mengikuti perkuliahan, dan Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Bapak Syukur, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Ibu Leni Lestari, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Tapung, Provinsi Riau yang memberikan izin penulis melakukan penelitian dan memberi arahan yang berguna bagi penulis dalam melakukan penelitian.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik bahasa maupun isinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya besar harapan penulis skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak.Amin.

Pekanbaru, Februari 2020

Peneliti

Syahfitri Widya Sari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran	11
B. Problem Based Learning	12
1. Pengertian Problem Based Learning	12
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Berbasis Masalah	13
3. Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	14
4. Prinsip-prinsip dalam Penerapan <i>Problem Based Learning</i> ..	15
5. Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i>	16
6. Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	17
7. Hubungan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	19
8. Hubungan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Hasil Belajar Siswa	19

C. Berpikir Kritis	21
1. Kemampuan Berpikir Kritis	21
2. Manfaat berpikir kritis	28
3. Cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis	29
4. Sikap positif untuk berpikir kritis	31
D. Pengertian Hasil Belajar	32
1. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar	33
2. Tipe - tipe Hasil Belajar	34
E. Penelitian Relevan	38
F. Kerangka Berpikir	39
G. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Desain Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	53
H. Indikator Keberhasilan	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian	60
B. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	62
C. Deskripsi Hasil Penelitian	62
1. Siklus I	62
2. Siklus II	74
D. Analisis Hasil Tindakan	84

E. Pembahasan	99
---------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102



DAFTAR TABEL

2.1 Sintaks Model Belajar Berbasis Masalah	17
2.2 Pedoman Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	24
3.1 Indikator keterampilan berpikir kritis siswa	45
3.2 Panduan Penskoran Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	45
3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis	47
3.4 Kategori Berpikir Kritis	55
3.5 Kategori Hasil Belajar Siswa	56
3.6 Kategori Tingkat Keberhasilan Belajar Kognitif Siswa	58
4.1 Pembentukan Diskusi Kelompok Pertemuan 1	64
4.2 Pembentukan Diskusi Kelompok Pertemuan 2	69
4.3 Pembentukan Diskusi Kelompok Pertemuan 3	76
4.4 Pembentukan Diskusi Kelompok Pertemuan 4	80
4.5 Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	85
4.6 Rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis	86
4.7 Hasil Skor dan Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus 1	90
4.8 Hasil Skor dan Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus 2	92
4.9 Kategori berpikir kritis siswa	94

4.10 Hasil Belajar dalam Penerapan Model Pembelajaran Based Learning siklus 1
.....95

4.11 Hasil Belajar dalam Penerapan Model Pembelajaran Based Learning siklus 2
.....97



APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING
MODEL IN INCREASING CRITICAL THINKING ABILITY AND
LEARNING OUTCOMES OF CLASS XI IPS 1 ECONOMIC LEARNING
OUTCOMES IN SMAN 2 TAPUNG

Syahfitri Widya Sari, Zakir Has

Accounting Education Study Program

Faculty of Teacher Training and Education

Riau Islamic University

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in critical thinking skills and learning outcomes of students of class XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung through the application of the Problem Based Learning learning model. This research was conducted in October 2019, the subjects of this study were students of class XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung in the academic year 2019/2020 with 23 students consisting of 13 men and 10 women. The data collection in this study is a post test, student test scores to see an increase in student learning outcomes and observation sheets to see the ability to think critically during the learning process. Before applying Problem Based Learning the average student learning outcomes were 77.17%. After applying Problem Based Learning which was held as many as 2 cycles, in the first cycle after the action there was a decrease in the student's average score of 65.65. In this cycle 1 repetition, students in the excellent category were 3 students (13%), there were 6 students in the good category (26%) and 14 students in the quite category (60%). After the second cycle of action an increase in the average value of students is 82.86. In this cycle 2 repetition, there were 7 students (30%) in the excellent category, and 16 students (69%) in the good category. While from the observation sheet critical thinking skills in cycle 1 is 69% and cycle 2 is 90% an increase of 21% during the learning process from cycle to cycle 2 takes place. And the results of this study can be concluded that can improve student learning outcomes and critical thinking skills in economic subjects class XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung in the 2019/2020 school year.

Keywords: Problem Based Learning Model Learning in Improving Learning Outcomes and Critical Thinking

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS 1 SMAN 2 TAPUNG

Syahfitri Widya Sari, Zakir Has

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Email syahfitriwidyasari7@gmail.com , zakirhasyaza@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 23 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah post test, nilai ulangan siswa untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk melihat kemampuan berfikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum diterapkan *Problem Based Learning* rata-rata hasil belajar siswa ialah 77,17%. Setelah diterapkan *Problem Based Learning* yang diadakan sebanyak 2 siklus, pada siklus pertama setelah tindakan terjadi penurunan nilai rata-rata siswa yaitu 65,65. Pada ulangan siklus 1 ini siswa dengan kategori sangat baik ada 3 siswa (13%) , kategori baik ada 6 siswa (26%) dan kategori cukup ada 14 siswa (60%). Setelah tindakan siklus 2 terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 82,86. Pada ulangan siklus 2 ini siswa dengan kategori sangat baik ada 7 siswa (30%) , dan kategori baik ada 16 siswa (69%). Sedangkan dari lembar observasi kemampuan berfikir kritis pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Berfikir Kritis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan diberbagai bidang kehidupan masyarakat merupakan akibat dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dengan pesat. Terutama di bidang pendidikan yang merupakan suatu proses pembelajaran sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang yang bisa didapat dari lingkungan terkecil seperti keluarga, masyarakat, lembaga—lembaga pendidikan. Dalam artian pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi.

Pendidikan merupakan pertolongan atau bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa secara sengaja agar anak mampu menjadi orang yang lebih baik dan menjadi dewasa. Pendidikan juga merupakan sarana pewarisan keterampilan yang ada pada suatu generasi dan dikembangkan atau dilestarikan ke generasi selanjutnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak. Selanjutnya menurut Mustafah dan Buchari (2006:11), Pendidikan adalah tahapan pengubah sikap dan tingkah laku manusia baik sebagai individu maupun baik sebagai individu maupun sebagian kelompok melalui pembelajaran dan pelatihan.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut diatas perlunya indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional yakni sistem pendidikan yang efektif, efisien, pendidikan nasional yang merata dan bermutu, serta peran masyarakat dalam pendidikan (Naja,2008:1)

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, beberapa upaya sudah dilakukan oleh pemerintah dengan merubah dan memperbaiki kurikulum dan beberapa proyek peningkatan mutu, diantaranya proyek peningkatan mutu, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Dari segi kurikulum, telah diketahui bahwa pemerintah tengah mengembangkan kurikulum yang berbasiskan pada karakter. Oleh karna itu, kurikulum dirancang dan diorientasikan pada pembentukan karakter peserta didik.

Kurikulum 2013 diterapkan melalui pendekatan scientific meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk

jejaring. Dengan adanya kurikulum ini diharapkan akan memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Orientasi perkembangan kurikulum 2013 ialah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, pengetahuan dan keterampilan (skill). Serta mampu mewujudkan cara belajar yang aktif dan menyenangkan, karena dengan proses pembelajaran yang demikian maka akan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif dan inovatif.

Metode pembelajaran ialah cara guru dalam melakukan komunikasi dan hubungan dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar yang menyenangkan. Dengan penggunaan metode mengajar diharapkan mampu menciptakan suasana belajar belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan kata lain terciptalah interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Hal ini merupakan salah satu upaya agar adanya peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri.

Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dilihat dari peningkatan hasil belajar. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Menurut (Sudjana 2009:65) optimalnya hasil belajar siswa tersebut tercapai dengan yang diinginkan. Salah satu peningkatan hasil belajar yang akan dilakukan yaitu pada mata pelajaran Ekonomi.

Fakta observasi sebelum penelitian untuk pembelajaran Ekonomi di SMA NEGERI 2 TAPUNG dikelas XI IPS 1 pada bulan Oktober 2019

menunjukkan bahwa hasil ulangan harian siswa mencapai rata-rata kelas sebesar 77,17 yang berarti sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75 namun hanya meningkat 2 angka dari KKM maka dari itu peneliti ingin meningkatkannya. Pembelajaran yang dilaksanakan dikelas selama observasi dilaksanakan memperlihatkan ketika siswa diberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peran siswa dalam pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang dibuat siswa juga belum menunjukkan pertanyaan kritis seperti apa, dimana, dan siapa. Pertanyaan kritis tersebut berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat sikap siswa yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru seperti bagaimana dan mengapa. Observasi dilakukan seminggu sebelum penelitian dan menemukan bahwa guru lebih banyak menjelaskan, memberikan latihan dari buku paket dan LKS. Menurut peneliti hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata.

Menurut Dike (2010: 18-24), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) adalah mendefinisikan permasalahan, menilai dan mengolah

informasi berhubungan dengan masalah, dan membuat solusi permasalahan. Kemampuan berpikir kritis membantu siswa dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru membantu siswa dalam proses pengembangan berpikir dan memberi arahan serta jalan keluar agar dapat meningkatkan daya pikir kritis serta partisipasi siswa. Keterampilan berpikir kritis ini melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti dan logis dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan paparan masalah diatas, solusi yang akan ditawarkan oleh peneliti adalah penerapan model *problem based learning*. Model *problem based learning* memiliki keunggulan diantaranya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan dapat membantu mentransfer pengetahuan peserta didik dalam menghadapi dan memahami masalah di kehidupan nyata, sehingga penyelesaian masalah mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi diri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik langsung untuk menghadapi permasalahan, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. Permasalahan yang diberikan merupakan masalah yang akan dihadapi di kehidupan sehari-hari serta sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan daya pikir kritis peserta didik karna diharuskan menyelesaikan suatu masalah dengan bnatuan guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar
2. Proses mengajar masih berpusat pada guru
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum menyeluruh sehingga prestasi kurang optimal
4. Hasil ulangan siswa hanya mmencapai rata-rata 77,17%

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menemukan sasaran dan lebih terarah, maka peneliti melakukan batasan masalah yang berfokus pada hasil belajar dari segi kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA NEGERI 2 TAPUNG ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 SMA NEGERI 2 TAPUNG melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model problem based learning (PBL). Serta dapat digunakan untuk meningkatkan cara berfikir kritis dan hasil belajar serta referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta siswa tidak monoton belajar dengan model konvensional sehingga suasana belajar lebih kondusif

- 3) Dapat meningkatkan cara berpikir kritis hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang lebih tepat sehingga
- 2) Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran guna membantu peserta didik menyelesaikan masalah
- 3) Penelitian ini suatu upaya untuk meningkatkan kualitas mengajar, dan mampu mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama dengan perbaikan pelajaran Ekonomi.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan untuk pembinaan dan upaya peningkatan profesionalisme guru didalam melakukan proses pembelajaran, serta sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan kurikulum.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas

pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Menjadi bahan referensi dalam rangka menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas
- 2) Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dalam istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diberikan penjelasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada prosese penyesuaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Menurut sumiati (2009) pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pendekatan untuk mengajarkan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan

memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik serta menjadi pelajar mandiri.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis ialah kemampuan memberi alasan yang difokuskan pada sesuatu yang diyakini dan dikerjakan. Dalam berpikir kritis harus menggunakan alasan dan keyakinan yang kuat untuk melihat suatu hal yang objektif, memisahkan masalah-masalah benar dan salah serta menyimpulkannya dan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan langkah untuk perubahan. Menggunakan kemampuan berpikir kritis yang kuat memungkinkan kita untuk mengevaluasi argument dan layak untuk penerimaan berdasarkan pikirannya. (Rusmina wati,2014)

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik, hasil belajar tersebut merupakan perubahan tingkah laku atau memiliki kemampuan tertentu baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Hamalik(2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian daan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebagian kecil dari konsep pembelajaran secara keseluruhan, termasuk dalam hal ini adalah sintaks, tujuan, sistem pengelolaan dan lingkungan. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dijadikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Setiap model pembelajaran mengarah pada desain atau bentuk pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

Menurut Soekamto dalam Hamruni (2009) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Abdul Azis Wahab (2009:52) menyatakan bahwa salah satu batasan tentang model pembelajaran ialah: *“Model of teaching can be defined as an instructional design which describes the process of specifying and producing particular environmental situation which cause student to interact in such a way that a specific change occurs in their behavior”*. Model merupakan suatu acuan untuk memperoleh sesuatu yang akan kita inginkan, atau sesuatu yang dijadikan acuan dalam menjalankan

suatu program atau sistem dengan memperhatikan batasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh melalui proses pembelajaran agar tercapai perubahan spesifik pada tingkah laku peserta didik seperti yang diharapkan. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model merupakan suatu sarana yang dapat mempermudah representasi peristiwa kompleks atau sistem.

B. *Problem Based Learning*

1. Pengertian Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran bagi peserta didik untuk belajar tentang bagaimana cara berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah di dunia nyata, pembelajaran ini berbasis masalah digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang densial dari materi pelajaran.

Menurut wira sanjaya (2009), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model pembelajran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang dikhususkan untuk melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik serta menjadi pelajar mandiri.

Pembelajaran berdasarkan masalah dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan cara berpikir dalam memecahkan masalah dan keterampilan intelektual, belajar menjadi peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri.

Kemendikbud (2013) dalam Abidin (2014:159) memandang model PBL suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik sebelum mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik dan

menyenangkan bagi peserta didik. Belajar berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Peserta didik bekerja sama memecahkan suatu masalah yang tidak memiliki jawaban yang pasti
- b. Peserta didik merencanakan proses yang akan dilakukan untuk mendapatkan solusi
- c. Peserta didik dituntut untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah dan bekerja sama
- d. Peserta didik memiliki tanggung jawab dalam mengelola sendiri informasi yang telah dikumpulkan
- e. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pemecahan masalah berlangsung
- f. Hasil akhir dari proyek dipresentasikan di depan umum.

3. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Prinsipnya pembelajaran problem based learning ini melatih peserta didik pada masalah dunia nyata sebagai bahan pembelajaran dan merupakan model pembelajaran inovatif yang mampu memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Adapun tujuan dari model pembelajaran problem based learning yaitu :

- a. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah
- b. Melatih diri menjadi orang dewasa yang otentik

- c. Menjadi peserta didik yang mandiri
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan baru
- e. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif
- f. Meningkatkan motivasi belajar
- g. Peserta didik mampu mentransfer atau menerapkan dengan situasi baru
- h. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah

4. Prinsip-prinsip dalam Penerapan *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah secara khusus melibatkan peserta didik bekerja pada masalah dalam kelompok kecil yang terdiri dari lima orang dengan bantuan asisten sebagai tutor. Masalah disiapkan sebagai konteks pembelajaran baru. Analisis dan penyelesaian terhadap masalah itu memperoleh pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah. Permasalahan dihadapkan sebelum semua pengetahuan relevan diperoleh dan tidak hanya setelah membaca teks atau mendengar ceramah tentang materi subjek yang melatar belakangi masalah tersebut. Hal inilah yang membedakan antara PBL dan metode yang berorientasi masalah lainnya. Tutor berfungsi sebagai pelatih kelompok yang menyediakan bantuan agar interaksi pembelajar menjadi produktif dan membantu peserta didik mengidentifikasi pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.

Hasil dari proses pemecahan masalah itu adalah, peserta didik membangun pertanyaan-pertanyaan (isu pertanyaan) tentang jenis pengetahuan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah? Setelah itu, peserta didik melakukan pemecahan pada isu-isu pembelajaran yang telah diidentifikasi dengan menggunakan berbagai sumber.

Proses pembelajaran disediakan waktu yang cukup untuk belajar mandiri. Proses ini akan menjadi lengkap apabila peserta didik melaporkan hasil atau mempersentasikan solusi pada pertemuan berikutnya. Tujuan pertama dari penerapan ini ialah untuk menunjukkan hubungan antara pengetahuan baru yang telah diperoleh dengan masalah yang dikuasai peserta didik, yang kedua ialah untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum, membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru.

5. Keunggulan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

a. Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran problem based learning memiliki keunggulan yaitu :

- 1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan tertantang menyelesaikannya tidak hanya didalam proses pembelajaran tetapi juga dalam masalah dikehidupan nyata
- 2) Meningkatkan solidaritas karena terbiasa berdiskusi dengan teman sekelasnya
- 3) Mampu meningkatkan keakraban guru dengan siswa

4) Karena ada kemungkinan jika suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen hal ini juga akan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Walaupun model pembelajaran ini terlihat begitu baik dan sempurna dalam meningkatkan kemampuan serta kreatifitas siswa, tetapi tetap saja memiliki kelemahan diantaranya :

- 1) Sebagian guru tidak mampu membantu siswa kepada pemecahan masalah
- 2) Diperlukannya biaya dan waktu yang panjang
- 3) Kegiatan yang dilakukan diluar sekolah sulit dipantau oleh guru.

6. Sintaks Model *Problem Based Learning*

Tabel 2.1. Sintaks Model Belajar Berbasis Masalah

Tahap	Aktifitas guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau

	cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap-3 Mendukung kelompok investigasi	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi

proses pemecahan masalah	terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
--------------------------	---

Sumber : Arends (2009:401)

7. Hubungan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Proses belajar mengajar sebagai upaya mengembangkan potensi dasar yang dimiliki peserta didik sehingga mampu menolong dirinya sendiri dan mampu menciptakan lingkungan yang positif. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam masalah dunia nyata adalah model pembelajaran problem based learning karena model pembelajaran based learning melatih peserta didik untuk dapat mengatasi masalah atau kesulitan peserta didik dalam menguasai konsep dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran problem based learning digunakan untuk merangsang berpikir kritis dalam menemukan solusi-solusi terhadap masalah yang dihadapinya. Apabila terbentuk kebiasaan bagi peserta didik dalam kehidupannya (suriansyah,2010)

8. Hubungan Model *Problem Based Learning* dengan Hasil Belajar Siswa

Hal yang paling penting dari pengajaran Ekonomi adalah perlunya dikembangkan dan diciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan

anak didik memahami dan sekaligus menghayati dan pada akhirnya dapat mengamalkan setelah menyerap nilai-nilai yang telah diajarkan dalam suatu proses belajar mengajar Ekonomi.

Menurut dimiyati dan mudjiono (2006;4), dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar dan jadi hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Hasil belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat mengetahui sejauh mana seseorang siswa dapat menguasai materi pelajaran sehingga dengan mengetahui hasil belajar dari kegiatan pembelajaran, maka guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran lebih lanjut. Untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa yang dapat menunjang hasil belajar, dapat digunakan model tambahan dengan menggunakan model problem based learning (PBL).

Keunggulan model pembelajaran based learning adalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, membantu siswa untuk bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata serta mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis melihat bahwa pembelajaran problem based learning mempunyai hubungan yang positif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut diatas kiranya kita memiliki pola pikir yang sama bahwa metode

ini sangat baik untuk diterapkan dalam suatu pelajaran ekonomi. Dengan model pembelajaran problem based learning cara berpikir siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

C. Berpikir Kritis

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Sebagai manusia kita telah dikaruniai potensi untuk berpikir. Melalui pembinaan yang tepat, pendidikan, pembelajaran dan pengamatan kita dapat berkembang dan berpikir dengan baik. Karena itu jangan samapai potensi yang ada ini tidak dikembangkan sehingga kita tidak dapat melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Richard W. Paul (1990), seorang pakar psikologi mengatakan, “Hanya ketika kita mengembangkan anak-anak untuk berpikir secara kritis terhadap materi pelajaran, penggunaan bahasa, informasi yang mereka terima, keadaan lingkungan, dan prasangka yang dianggap sebagai suatu kebenaran; hanya ketika kita mendidik anak-anak untuk menguji struktur logika berpikir secara kritis, menguji kebenaran ilmu pengetahuan dengan pengalaman, menguji pengalaman dari berbagai aspek; hanya ketika kita memberikan ganjaran kepada mereka yang memikirkan diri mereka, yang menunjukkan kemandirian intelektual,

keberanian, kesopanan dan keimanan: hanya ketika kita memiliki kesempatan yang sebenarnya bahwa anak-anak tersebut pada akhirnya akan menjadi orang dewasa yang bermoral dan bertanggung jawab, dan melalui komitmen mereka dapat terciptanya masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral.”

Didalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar, murid tidak boleh diperlakukan seperti busa (spons) di dalam kelas yang menyerap ilmu dari guru, tanpa diberi kesempatan untuk bertanya, melakukan penilaian atau investigasi, dan diperlakukan dengan tidak hormat. Menghormati adalah sebuah konsep moral yang ada pada diri seseorang. Untuk bisa menghormati, para murid harus belajar berpikir secara kritis dan mempraktikannya. Meskipun memiliki kemampuan berpikir kritis bukan jaminan akan menjadi orang yang bertanggung jawab, namun penerapan berpikir kritis dapat menajuhkan seseorang dari keputusan yang keliru, tidak bermoral, dan tergesa-gesa.

Dalam rangka mengetahui bagaimana mengembangkan berpikir kritis pada diri seorang, R.H. Ennis (1991) memberikan sebuah definisi, “berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menkankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.” Berpikir kritis dapat dicapai dengan lebih mudah apabila seseorang itu mempunyai disposisi

dan kemampuan yang dapat dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikiran yang kritis.

Belajar berpikir secara kritis merupakan tugas yang tidak ringan. Mereka yang dapat mempertahankan dirinya melakukan tugas ini akan termotivasi oleh dorongan yang bersifat ekstrinsik dan intrinsik yang bermula dari sebuah harapan bahwa kemajuan akan tercapai dengan berpikir secara kritis.

Berpikir kritis merupakan kegiatan manusia yang bisa dilihat atau diamati (*eksternal*) maupun tidak dapat dilihat (*internal*). Zuchdi (dalam Zubaedi,2012:241) menyebutkan bahwa aspek-aspek berpikir kritis yaitu :

- a) Mencari kejelasan pernyataan atau pertanyaan
- b) Mencari alasan
- c) Mencoba memperoleh informasi yang benar
- d) Mempertimbangkan keseluruhan situasi
- e) Mencari alternatif
- f) Mengubah pandangan apabila ada bukti yang dapat dipercaya
- g) Mencari ketepatan suatu masalah
- h) Sensitif terhadap perasaan, tingkat pengetahuan, dan tingkat kecanggihan orang lain.

Berdasarkan aspek-aspek kemampuan berpikir kritis tersebut, maka dalam penelitian ini disusun pedoman penilaian keterampilan berpikir kritis yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.2 Pedomana Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Deskripsi Pencapaian
1	Melakukan pengamatan	1. Siswa tidak melakukan pengamatan 2. Siswa melakukan pengamatan tapi tidak tepat dan tidak teliti 3. Siswa melakukan pengamatan dengan teliti tetapi kurang tepat 4. Siswa melakukan pengamatan dengan tepat dan teliti
2	Merumuskan Hipotesis	1. Siswa tidak dapat meramalkan apa yang mungkin terjadi dari suatu gejala tetapi kurang tepat 2. Siswa dapat meramalkan dan menjelaskan suatu gejala tetapi

		<p>kurang tepat</p> <p>3. Siswa dapat meramalkan apa yang mungkin terjadi dari suatu gejala tapi penjelasannya kurang tepat</p> <p>4. Siswa dapat meramalkan apa yang mungkin terjadi dari suatu gejala beserta penjelasannya dengan jelas dan tepat</p>
3	Melakukan Diskusi	<p>1. Siswa tidak melakukan diskusi</p> <p>2. Siswa melakukan diskusi tetapi tidak mengemukakan ide-ide atau informasi</p> <p>3. Siswa melakukan diskusi dengan aktif dan berpartisipasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi</p> <p>4. Siswa melakukan dengan aktif dan senantiasa menghubungkan fakta, ide, atau pandangan serta mencari data baru dari informasi yang berhasil dikumpulkan</p>

4	Keterampilan siswa bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak bertanya sama sekali 2. Siswa bertanya tetapi tidak dapat merumuskan pertanyaan dengan baik 3. Siswa bertanya dengan pertanyaan yang kreatif 4. Siswa bertanya dengan pertanyaan yang memerlukan tingkat intelektual yang tinggi
5	Ketrampilan siswa menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan 2. Siswa dapat menjawab pertanyaan tetapi tidak dapat memberikan alasannya 3. Siswa dapat menjawab pertanyaan serta dapat memberikan alasannya tetapi kurang tepat 4. Siswa dapat menjawab pertanyaan dan dapat memberikan alasannya dengan tepat

6	Membuat kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak bisa membuat kesimpulan 2. Siswa bisa membuat kesimpulan tetapi tidak jelas dan tidak sesuai dengan tujuan percobaan 3. Siswa bisa membuat kesimpulan sesuai dengan tujuan percobaan tetapi tidak jelas 4. Siswa dapat membuat kesimpulan sesuai dengan tujuan percobaan dengan jelas
7	Menerapkan konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak dapat menerapkan konsep atau menyebutkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari 2. Siswa dapat menerapkan konsep atau menyebutkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dengan rapi 3. Siswa dapat mengaplikasikan konsep yang telah diterima pada konteks atau situasi lain

		<p>tetapi masih kurang tepat</p> <p>4. Siswa dapat mengaplikasikan konsep yang telah diterima pada konteks atau situasi lain dengan tepat.</p>
--	--	--

(Modifikasi dari Lelana,2014:41)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini dengan indikator (1) melakukan pengamatan, (2) merumuskan hipotesis, (3) melakukan diskusi, (4) ketrampilan siswa bertanya, (5) keterampilan siswa menjawab pertanyaan, (6) membuat kesimpulan, (7) menerapkan konsep.

2. Manfaat berpikir kritis

- a) Berkontribusi pada tim lewat ucapan dan tindakan
- b) Mengembangkan solusi terbaik untuk masalah
- c) Mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang motif orang lain
- d) Memberi argumen yang bagus, untuk menciptakan komitmen terhadap sebuah ide
- e) Mengidentifikasi topik penting dengan tetap terfokus pada masalah yang ada
- f) Menulis dan berbicara dengan pengaruh yang kuat

3. Cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis

a) Membaca dengan kritis, untuk berpikir secara kritis seseorang harus membaca dengan kritis pula. Bagaimana cara membaca dengan kritis karena sangat erat hubungannya dengan berpikir kritis. Seorang siswa harus membaca untuk mengikuti proses pembelajaran, membuat tugas dan mengikuti ujian. Beberapa langkah yang harus dikuasai untuk membaca dengan kritis yaitu, mengamati, menghubungkan teks dengan konteksnya, membuat pertanyaan, refleksikan kandungan teks yang berhubungan dengan pendapat dan pendirian anda sendiri, buat ringkasan.

b) Meningkatkan daya analisis
Dalam diskusi kelompok, carilah cara penyelesaian/solusi yang baik untuk suatu permasalahan, kemudian diskusikan akibat teburuk yang mungkin terjadi. Dalam menjalankan diskusi, siswa dapat mengarahkan pembicaraan untuk mendapatkan beberapa tindakan preventif. Strategi yang lain adalah dengan membuat kesimpulan sementara suatu permasalahan kemudian minta kepada peserta diskusi yang lain untuk memberikan kritik dan saran atas keputusan tersebut, hindari sikap defensif, tetapi ingat bahwa kritik

dan saran dari orang lain akan mendorong seseorang untuk memikirkan alternatif

c) Mengembangkan kemampuan observasi/mengamati

Meningkatkan kemampuan mengamati, berarti meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan mengamati, seseorang akan dapat menyelesaikan masalah yang menimpa dia. Dengan mengamati akan memudahkan seseorang untuk berpikir secara kritis, perlu diingat bahwa kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan atau pro dan kontra terhadap suatu merupakan bagian dari berpikir kritis.

d) Meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan bertanya dan refleksi

Ajukan pertanyaan yang bermutu. Pertanyaan yang bermutu tidak mempunyai jawaban khusus, artinya tidak ada jawaban yang benar atau salah atau tidak hanya ada satu jawaban yang benar. Dengan demikian siswa dituntut untuk mencari jawaban sehingga menjadikan mereka banyak berpikir.

e) Metakognisi, berarti memahami cara berpikir diri sendiri.

Jadi gunakanlah metakognisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

4. Sikap positif untuk berpikir kritis

- a) *Clarify* (Menjelaskan), seorang pemikir kritis berusaha menjelaskan apa yang dinilainya, banyak orang menyanggah atau menilai suatu isu tanpa mengetahui dengan jelas hal tersebut
- b) *Open-minded* (Berpikiran terbuka), para pemikir kritis adalah orang-orang yang berpikiran terbuka atau adil. Kebanyakan orang yang berdebat hanya mempertahankan pendapat mereka sendiri, kita perlu berpikiran terbuka dan setidaknya mendengar pendapat orang lain.
- c) *Objektive* (bersifat Obyektif), para pemikir kritis juga obyektif di dalam penilaian mereka. Mereka mempertimbangkan fakta, data, contoh, statistik, dan buktinya, sebelum membuat penilaian mereka tentang suatu informasi.
- d) *Loose* (melonggarkan) atau *flexibele* (melenturkan), seorang pemikir kritis disiapkan untuk memodifikasi posisinya ketika dihadapkan dengan informasi baru. Jika anda mendengar fakta atau bukti, anda akan mendapatkan gambaran yang lebih besar dari informasi baru tersebut.

D. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang di peroleh seseorang setelah melakukan usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Hasil belajar akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku (Sdujana, 2010:50).

Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang. Namun perubahan tingkah laku ini tidak seluruhnya merupakan hasil belajar tetapi umumnya hasil belajar disertai dengan adanya perubahan tingkah laku. Peserta didik yang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku pada seseorang atau peserta didik tersebut misalkan dari tidak tau menjadi tau, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku disini memiliki dua unsur yaitu unsur subjektif (rohaniah) dan unsur motoris (jasmaniah).

Prinsip pertama dalam pendidikan dan pengajaran adalah seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri mempunyai keinginan untuk belajar dan berhasil. Motivasi merupakan salah satu dorongan untuk seseorang agar berhasil dalam suatu proses pengajaran dan mampu memahaminya.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006), hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Perilaku aktif dalam belajar adalah siswa, hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar.

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu yang berasal pada diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dipengaruhi oleh 3 faktor yang sangat dominan yaitu :

- 1) Faktor jasmani yang meliputi kesehatan, seseorang dalam keadaan sehat, agar dapat melaksanakan proses belajar.
- 2) Faktor psikologis yang meliputi minat dan konsentrasi, kecerdasan (kemampuan) motivasi, bakat dan sikap.
- 3) Faktor kelelahan dilihat dari mudah lemah atau letih dapat mempengaruhi proses belajar.

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang terdiri dari faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang terdiri dari :

- 1) Lingkungan keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik anak relasi antara anggota keluarga, suasana rumah keadaan ekonomi keluarga, memberi

pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik disekolah.

- 2) Lingkungan sekolah, hal yang mempengaruhi hasil siswa disekolah terdiri metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Lingkungan masyarakat, berbagai hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang bersumber dari masyarakat terdiri dari, kegiatan dalam masyarakat, media masa (elektronik dan cetak) teman bermain, kegiatan luar sekolah serta lingkungan tempat tinggal yang berbeda antara satu dengan yang lain.

2. Tipe - tipe Hasil Belajar

Menurut Taksonomi Bloom adalah dalam Anas Sudjono (2009:49-58), berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik.

a. Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

Hasil belajar kognitif ialah keseluruhan kegiatan mental (otak), segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah

termasuk dalam bidang kognitif. Dalam bidang kognitif ini terdapat jenjang yang paling tinggi, keenam jenjang di maksud adalah :

1) Pengetahuan/hafalan/ingatan

Pengetahuan adalah seseorang mampu mengingat mengenal kembali segala sesuatu yang telah dipelajari.

2) Pemahaman adalah seseorang mampu memahami dan mengerti segala sesuatu yang dipelajari dan mampu mengingatnya. Apabila peserta didik mampu menjelaskan kembali menggunakan kalimat yang bisa dipahami.

3) Penerapan

Penerapan atau aplikasi adalah seseorang mampu untu menerapkan dan menggunakan sesuatu yang telah di pelajari didalam situasi yang baru

4) Analisis

Analisis adalah seseorang mampu menguraikan suatu konsep atau keadaan menurut bagian-bagian dan mampu memahami bagian-bagian yang satu dengan yang lainnya.

5) Sintesis

Sintesis ialah gabungan dari analisis yang di peroses dan dipadukan menjadi suatu pola yang baru.

6) Penilaian

Penilaian/penghargaan/ evaluasi ialah kemampuan seseorang memilih atau menilai sesuatu atau suatu pilihan yang terbaik sesuai dengan pedoman dan kriteria yang ada.

b. Tipe hasil belajar bidang Afektif

Bidang afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa tingkatan dalam bidang afektif dari mulai yang sederhana sampai tingkat menyeluruh sebagai tujuan dan tipe hasil belajar yaitu :

- 1) Kepekaan dalam menerima masukan dari luar, baik dalam bentuk masalah maupun solusi. Peserta didik mampu menerima saran atau masukan dari luar dengan baik.
- 2) Jawaban yakni reaksi peserta didik terhadap saran atau masukan yang datang dari luar atau peserta didik lainnya, serta kepuasan menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.

3) Penilaian yakni berkenaan dengan nilai peserta didik dalam menerima saran.

4) Organisasi, ialah suatu proses nilai yang diberikan oleh suatu organisasi. dengan hubungan di satu nilai dengan nilai kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki

5) Karakteristik nilai ialah gabungan dari semua system nilai yang telah dimiliki oleh seseorang dan mempengaruhi pola kepribadian serta tingkah lakunya

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Bidang psikomotor berkaitan dengan bentuk keterampilan bertindak atau tingkah laku peserta didik, ada lima tingkatan keterampilan yaitu :

- 1) Gerakan yang tidak sadar dilakukan oleh peserta didik
- 2) Keterampilan gerak dasar
- 3) Kemampuan memahami informasi untuk mencari makna yang diterima oleh panca indra
- 4) Kemampuan bidang fisik misalkan kekuatan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks

- 5) Kemampuan berkomunikasi dengan gerakan seperti gerakan ekspresi, interpretatif.

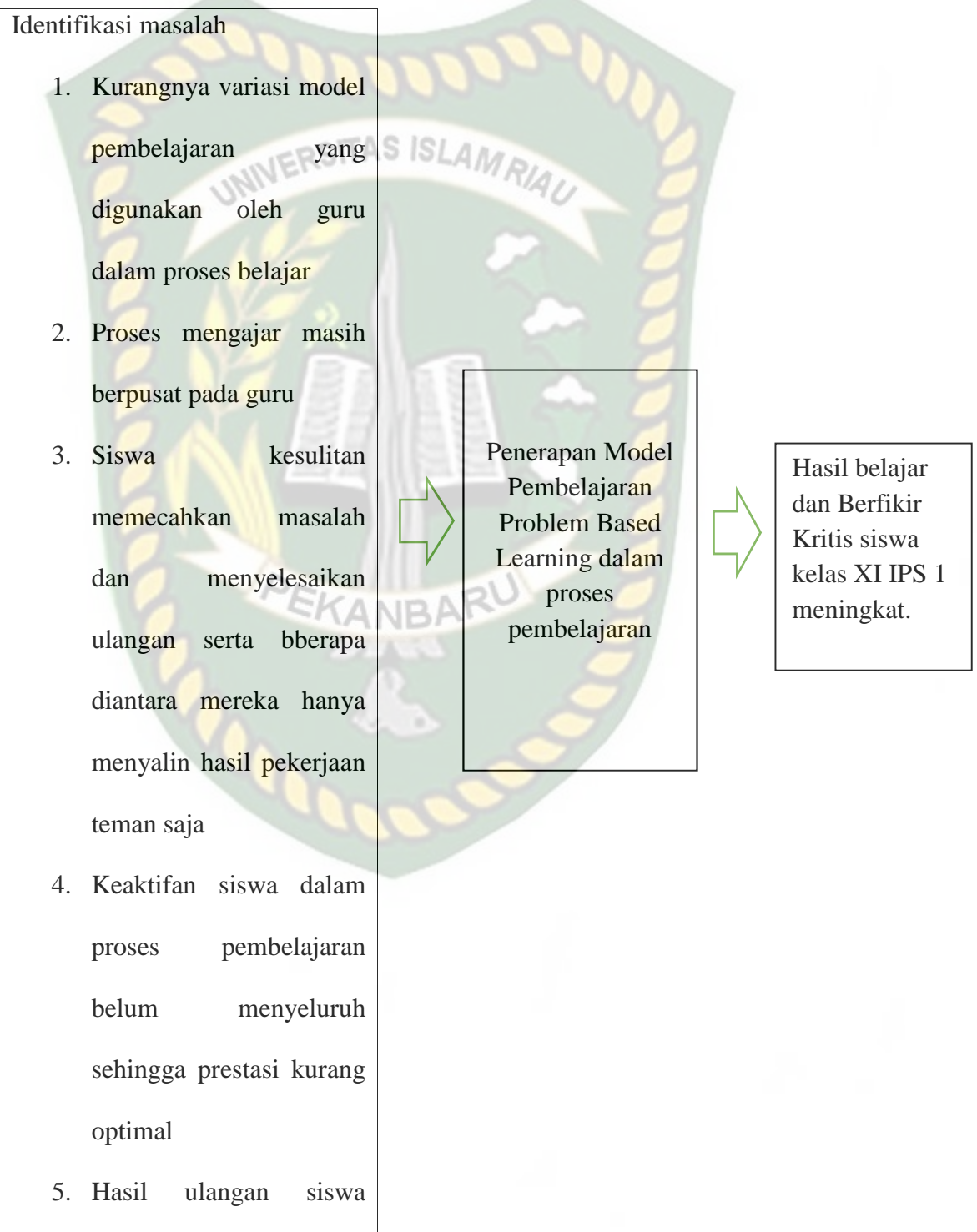
E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jummiati “ Pengaruh model project based learning dengan brainstorming terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMA Nurul Falah Pekanbaru” telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari 60% pada siklus 1 menjadi 75% pada siklus II. Penerapan model problem based learning dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar kognitif siswa yaitu dari 65% pada siklus I, dan 80% pada siklus II.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Feni Novianti “penerapan model pembelajaran problem based learningi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar ekonomi kelas X SMK PGRI Pekanbaru” telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I (80%) dan siklus II (90%).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari objeknya, tempatnya dan dari segi variabelnya dipenelitian yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Pemikiran

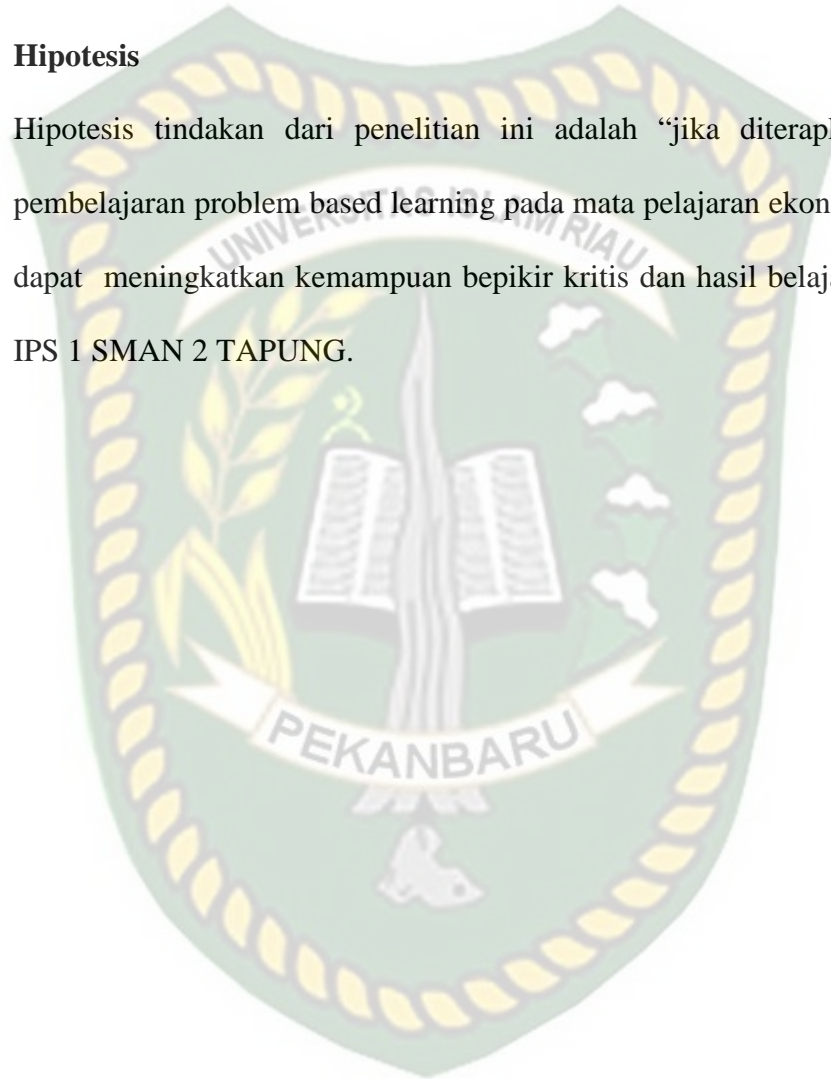
Untuk membuat gambaran tentang penelitian ini, maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut :



hanya mencapai rata-rata
kelas sebesar 77,17%

G. Hipotesis

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “jika diterapkan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran ekonomi , maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kelas XI IPS 1 SMAN 2 TAPUNG.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu melakukan suatu tindakan proses atau usaha dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi melalui model problem based learning.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus kolaborasi dengan peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya penelitian tindakan kelas diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dan peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran dikelas.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

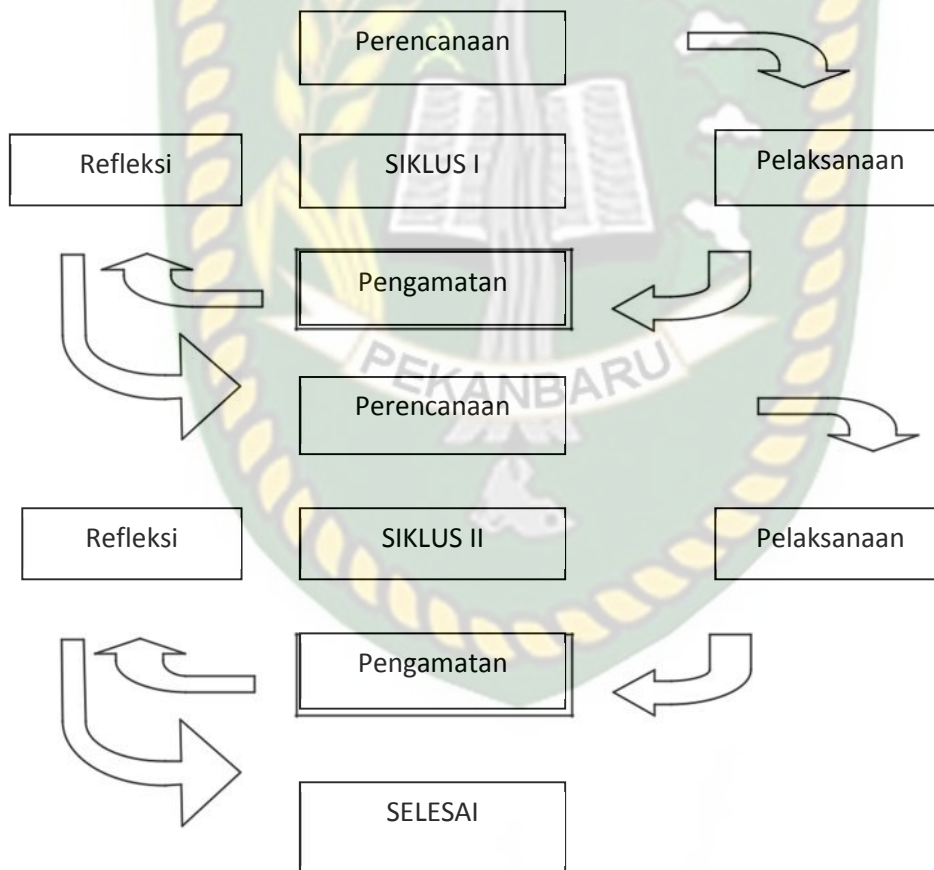
Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 TAPUNG yang beralamat di Jalan Garuda Sakti km 30 Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada tahun pelajaran 2019/2020. Dilaksanakan pada semester ganjil, dengan menggunakan dua siklus, dua kali pertemuan dan satu kali tes.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 TAPUNG tahun 2019 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 23 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan yang terdiri dari beberapa kelompok dan dibagi secara heterogen.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini direncanakan dengan dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Masing- masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes. Siklus ini dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL)



Gambar 3.1 Prosedur penelitian tindakan kelas
(Arikunto 2006:16)

1. Tahap 1 : menyusun rancangan tindakan (planning)

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan perangkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, tes hasil belajar serta lembar pengamatan.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Setelah perencanaan pembelajaran disusun dan ketersediaan instrument penelitian sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang akan diterapkan maka kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan tindakan dengan memperhatikan perencanaan yang telah disusun dalam RPP.

3. Tahap 3 : Pengamatan (Observing)

Aktivitas guru dan aktivitas operasi dalam penelitian ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, sesuai dengan aspek-aspek yang diamati antara lain, aktivitas guru selama proses pelaksanaan model problem based learning (PBL) yang disesuaikan dengan lembar pengamatan aktivitas siswa

4. Tahap 4 : Refleksi (Reflecting)

Melalui refleksi guru juga dapat menyatakan apa yang telah dicapai dalam proses pembelajaran serta apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik non tes dan tes.

1. Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan lembar observasi keterampilan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model *problrm based learning*.
2. Teknik tes menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi.

F. Alat Pengumpulan Data

1. *Problem Based Learning*

Data tentang penerapan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah oleh peneliti diperoleh dari lembar observasi kegiatan peneliti yang telah diisi oleh observer pada saat proses belajar mengajar siklus I dan siklus II berlangsung di kelas.

2. Instrument Berpikir Kritis

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Berikut indikator keterampilan berpikir kritis siswa yang diamati:

Tabel 3.5 Indikator keterampilan berpikir kritis siswa

No.	Kode	Aspek yang diamati
1	A	Melakukan Pengamatan

2	B	Merumuskan Hipotesis
3	C	Melakukan Diskusi
4	D	Keterampilan Siswa Bertanya
5	E	Keterampilan Siswa Menjawab Pertanyaan
6	F	Membuat Kesimpulan
7	G	Menerapkan Konsep

Tabel 3.6 Panduan penskoran aspek keterampilan berpikir kritis siswa.

Skor	Nilai Mutu	Keterangan
4	Sangat Baik	Apabila siswa melakukan sesuai pernyataan dengan sangat baik.
3	Baik	Apabila siswa melakukan sesuai pernyataan dengan

		baik.
2	Cukup	Apabila siswa melakukan sesuai pernyataan dengan cukup baik.
1	Kurang Baik	Apabila siswa tidak melakukan.

(Modifikasi dari Kemendikbud, 2013: 313)

Tabel 3.7 Rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Deskripsi Pencapaian
A.	Melakukan Pengamatan	<p>Siswa tidak melakukan</p> <p>1. pengamatan.</p> <p>Siswa melakukan pengamatan tetapi</p> <p>2. tidak tepat dan tidak teliti.</p> <p>Siswa melakukan pengamatan dengan</p> <p>3. teliti tetapi kurang tepat.</p> <p>Siswa melakukan pengamatan dengan</p> <p>4. tepat dan teliti.</p>
B.	Merumuskan	<p>1. Siswa tidak dapat meramalkan apa</p>

	<p>Hipotesis</p>	<p>yang mungkin terjadi dari suatu gejala.</p> <p>Siswa dapat meramalkan dan</p> <p>2. menjelaskan suatu gejala tetapi kurang tepat.</p> <p>Siswa dapat meramalkan apa yang</p> <p>3. mungkin terjadi dari suatu gejala tetapi penjelasannya kurang tepat.</p> <p>Siswa dapat meramalkan apa yang</p> <p>4. mungkin terjadi Dari suatu gejala a besert penjelasannya dengan jelas dan tepat.</p>
<p>C.</p>	<p>Melakukan Diskusi</p>	<p>1. Siswa tidak melakukan diskusi.</p> <p>Siswa melakukan diskusi tetapi</p> <p>2. tidak Mengemukakan ide-ide atau informasi baru</p>

		<p>Siswa melakukan diskusi dengan aktif</p> <p>3. dan</p> <p>berpartisipatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi</p> <p>4. Siswa melakukan dengan aktif dan</p> <p>senantiasa fakta, ide, menghubungkan atau pandangan serta mencari data baru dari informasi yang berhasil dikumpulkan</p>
<p>D. Keterampilan Siswa Bertanya</p>		<p>1. Siswa tidak bertanya sama sekali.</p> <p>2. Siswa bertanya tetapi tidak dapat merumuskan pertanyaannya dengan baik.</p> <p>Siswa bertanya dengan pertanyaan</p> <p>3. yang kreatif.</p> <p>4. Siswa bertanya dengan pertanyaan</p>

		<p>yang memerlukan tingkat intelektual yang tinggi (analisis, sintesis, dan evaluasi).</p>
E.	<p>Keterampilan siswa menjawab pertanyaan</p>	<p>1. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan.</p> <p>Siswa dapat menjawab pertanyaan</p> <p>2. tetapi tidak dapat memberikan alasannya.</p> <p>Dapa menjawa</p> <p>3. Siswa t b pertanyaan sertadapat alasanny memberikan a tetapi kurang tepat.</p> <p>Siswa dapat menjawab pertanyaan dan</p> <p>4. dapat memberikan alasannya dengan tepat.</p>
F.	<p>Membuat</p>	<p>1. Siswa tidak bisa membuat kesimpulan.</p>

Kesimpulan	
	<p>Siswa bisa membuat kesimpulan tetapi</p> <p>2. tidak</p> <p>jelas dan tidak sesuai dengan tujuan percobaan.</p>
	<p>Siswa bisa membuat kesimpulan</p> <p>3. sesuai</p> <p>dengan tujuan percobaan tetapi tidak jelas.</p>
	<p>Siswa dapat membuat kesimpulan</p> <p>4. sesuai</p> <p>dengan tujuan percobaan dengan jelas.</p>

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Deskripsi Pencapaian
G.	Menerapkan Konsep	<p>Siswa tidak dapat menerapkan konsep</p> <p>1. atau</p> <p>menyebutkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Siswa dapat menerapkan konsep</p> <p>2. atau</p> <p>menyebutkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p> <p>Siswa dapat</p> <p>3. mengaplikasikan konsep yang telah diterima pada konteks atau situasi lain</p> <p>tetapi masih kurang tepat.</p>

		<p>Siswa dapat</p> <p>4. mengaplikasikan konsep yang telah diterima pada konteks atau situasi lain dengan tepat.</p>
--	--	--

(Sumber: Lelana,2010: 41)

3. Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari hasil post test siklus I dan siklus II yang diberikan setiap akhir pertemuan proses belajar mengajar siklus I dan siklus II.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut :

1. Data kualitatif

a. *Problem based learning*

Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi siswa selama proses pembelajaran. Data penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) diperoleh dari lembar observasi yang telah dibuat. Setelah itu hasil pengamatan pada siklus I dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus II yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Apabila terjadi peningkatan hasil dari siklus I dan siklus II maka dikatakan berhasil.

b. Berfikir Kritis

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara nyata dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang kemampuan berpikir kritis.

1) Kemampuan berpikir kritis

Nilai keterampilan berpikir kritis siswa individual diperoleh dengan rumus :

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

SM

Keterangan :

NA= nilai keterampilan berpikir kritis yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM= skor maksimum

100= bilangan tetap

(Purwanto,2008:12)

Nilai keterampilan berpikir kritis siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{siswa berpikir kritis siswa}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib.dkk,2009:41)

Tabel 3. Kategori berpikir kritis siswa

NO	NILAI	KATEGORI
1	85%	Sangat Kritis
2	75%-84%	Kritis
3	65%-74%	Cukup
4	64%	Kurang

2. Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan hasil siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Data kuantitatif merupakan

data hasil belajar melalui model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I dan siklus II.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Data kuantitatif penelitian ini didapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dengan rumus:

- a. Menghitung nilai hasil belajar kognitif siswa secara individual digunakan dengan rumus :

$$NK = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

NK = nilai siswa (nilai yang dicari)

R = jumlah skor atau item yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

100 = bilangan tetap

(Purwanto,2008:112)

Tabel Kategori hasil belajar siswa

No	Konversi Nilai Akhir (Skala 0-100)	Kategori
1	75	Tuntas
2	75	Tidak tuntas

(Modifikasi dari Kemendikbud,2013:131)

- a. Menghitung nilai rata-rata seluruh siswa

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X = nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

(Aqib, dkk. 2009:40)

- b. Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$K = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan :

K = ketuntasan belajar klasikal

X = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa

100% = bilangan tetap

(Aqib, dkk., 2009 : 40)

Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya, sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki pembelajaran.

Tabel 3.13 Katagori tingkat keberhasilan belajar kognitif siswa (%)

No	Nilai	Katagori
1	85%	Sangat Baik
2	75% - 84%	Baik
3	65% - 74%	Cukup
4	64%	Kurang

(Modifikasi dari Aqib, dkk 2009: 41)

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Untuk menentukan keberhasilan tindakan penelitian ini, maka diperlukan standar kriteria yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model *problem based learning*. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model *problem based learning* untuk hasil kemampuan berfikir kritis dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari 75% yang dapat dikatakan kritis. Sedangkan untuk hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari 75% peserta didik mampu mencapai batas KKM (Mulyasa, 2009:218). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Ekonomi SMAN 2 Tapung adalah 75. Indikator inilah yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian.

Apabila indikator ini sudah tercapai, maka proses penelitian menggunakan model problem based learning dapat dihentikan dan penelitian dinyatakan telah berhasil.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung tahun pelajaran 2019/2020 terletak di Kabupaten Kampar. SMA Negeri 2 Tapung adalah salah satu sekolah negeri yang berada di Kampar, sekolah ini didirikan oleh masyarakat yaitu dinamakan sekolah Swasta yang dinamakan sekolah Dasa Karya. Dimana masyarakat membentuk panitia agar melaksanakan pendirian sekolah itu pada tahun 1993-1994. Sekolah Desa Karya menarik bapak Amir Husin ini sebagai kepala sekolah Dasa Karya. Pada tahun 2003 sekolah Dasa Karya sudah sah menjadi sekolah Negeri yang diberi nama SMAN 2 Tapung.

1. Kondisi Sekolah

Pada tahun ajaran 2019/2020 SMA Negeri 2 Tapung memiliki jumlah siswa kelas X sebanyak 150 orang, kelas XI sebanyak 130 orang, dan kelas XII sebanyak 160 orang, jumlah seluruh peserta didik SMA Negeri 2 Tapung berjumlah 340 orang.

2. Sarana Pendidikan

Setelah melakukan observasi tentang sarana pendidikan SMAN 2 Tapung, peneliti dapat menginformasikan sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 2 Tapung memiliki ruang kelas sebanyak 15 kelas, 1 ruang majelis guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang seni, koperasi, musholla, ruang pramuka, dan kantin sekolah.

Adapun rincian sarana dan prasarana SMAN 2 Tapung yaitu

- a. Ruang Belajar di SMAN 2 Tapung
 - 1) Kelas X terdiri dari 5 kelas
 - 2) Kelas XI terdiri dari 5 kelas
 - 3) Kelas XII terdiri dari 5 kelas
- b. Peralatan Kelas
 - 1) White board

- 2) Spidol
- 3) Penghapus papan
- 4) Meja dan kursi guru
- 5) Meja dan kursi peserta didik
- 6) Gambar presiden dan wakil presiden
- 7) Sapu dan tong sampah
- 8) Daftar piket
- 9) Struktur pengurus kelas
- 10) Bunga hias
- 11) Batas pelajaran
- 12) Jam dinding

c. Lapangan olahraga

Untuk menunjang pelajaran peserta didik dibidang olahraga, SMAN 2 Tapung telah menyediakan lapangan yang terletak ditengah bangunan sekolah yang dipergunakan setiap kegiatan olahraga peserta didik yang meliputi lapangan basket, volly putra dan putri, bulu tanngkis, dan senam.

B. Deskripsi *Setting* Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dikelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung. Objek dalam penelitian ini adalah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

Penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklusnya sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu dalam tiap pertemuan masing-masing 2 x 45 menit, pertemuan ke 3 mengadakan ulangan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Pertemuan pertama 9 oktober 2019, pertemuan kedua 10 oktober 2019, pertemuan ketiga 16 oktober 2019, dimana pertemuan pertama adalah mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Siklus I terdiri dari perencanaan , pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, penelitian terlebih dahulu menentukan materi yang diajarkan yaitu materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Selanjutnya menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada buku dan silabus sekolah serta penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan problem based learning.

Selanjutnya peneliti menyiapkan lembaran-lembaran observasi yaitu lembaran observasi berfikir kritis dan menyiapkan alat evaluasi yang akan diberikan pada akhir siklus. Alat evaluasi disiapkan dengan menyajikan soal-soal berdasarkan materi yang dipelajari

b. Pelaksanaan

Siklus 1 merupakan merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan 1,2,dan peretemuan 3. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama (Rabu, 09 oktober 2019)

Kegiatan pelaksanaan pada pertama ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu : kegiatan pertama adalah kegiatan pembuka, kegiatan kedua adalah kegiatan inti, dan kegiatan ketiga adalah kegiatan penutup. Pada pertemuan pertama akan membahas materi tentang pertumbuhan ekonomi meliputi tentang pengertian pertumbuhan ekonomi, ciri-ciri pertumbuhan ekonomi,faktor-faktor pertumbuhan ekonomi, cara mengukur pertumbuhan ekonomi dan teori pertumbuhan ekonomi.

Pertemuan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 09 oktober 2019 saat jam 9.45 sampai 10.30 WIB. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, selanjutnya memeriksa kebersihan dan kerapian kelas, memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pelajaran, memberikan apersepsi yaitu dengan memberikan satu pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, peneliti bertanya kepada siswa yaitu menurut ada apa itu

pertumbuhan dan pembangunan ekonomi? Dan salah satu siswa menjawab pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah suatu proses meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Pada kegiatan kedua atau kegiatan inti guru menjelaskan secara singkat tentang pertumbuhan ekonomi.

Selesai menjelaskan materi, kemudian peneliti menjelaskan permasalahan yang ada kepada siswa seperti infrastruktur baik kuantitas maupun kualitasnya, pengangguran, SDA yang tidak dikelola dengan baik. Pada tahap ini siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa dalam satu kelompok (5 menit).

Tabel 4.1 Pembentukan Diskusi Kelompok

NO KELOMPOK	NAMA SISWA
1	<ol style="list-style-type: none">1. Adek Abimanyu Pangestu2. Ainun Nanzah3. Aditya Rakhman4. Alya Maulani5. Ardian Saputra
2	<ol style="list-style-type: none">1. Arifa Putri Jelita2. Brian Thomas3. Diki Maulana4. Febri Yuwanda5. Heryanto Sianturi
3	<ol style="list-style-type: none">1. Jeremia Kaban2. Karim Ainun Husen3. Liza Tania Situmeang4. M. Nur Shodiq5. M. Kurnia Setiawan
4	<ol style="list-style-type: none">1. Risky Seprianto2. Risky Wijaya Lubis3. Susanti Br Hutabarat4. Uci Fitria Ningsih
5	<ol style="list-style-type: none">1. Yones Gabriel Sirait2. Yurike Andani

- | | |
|--|----------------------------------|
| | 3. Yusra Hayati
4. M. Alfatih |
|--|----------------------------------|

Setelah siswa terbentuk dan duduk sesuai dengan kelompoknya, guru menjelaskan tahap-tahap dan aturan yang dilakukan dalam diskusi kelompok seperti anggota kelompok tidak boleh berpindah-pindah kelompok, diskusi dilakukan dengan tenang dan tertib, didalam diskusi siswa menulis poin-poin penting, dan siswa boleh menggunakan berbagai sumber untuk mengatasi permasalahan seperti makalah, buku, jurnal atau internet. Kemudian peneliti memberikan tugas yang berkaitan dengan permasalahan kepada siswa dan diminta dikerjakan bersama anggota kelompok.

Kelompok 1 membahas tentang pengertian pertumbuhan ekonomi, kelompok 2 membahas tentang ciri-ciri pertumbuhan ekonomi, kelompok 3 membahas tentang faktor-faktor pertumbuhan ekonomi, kelompok 4 membahas tentang cara mengukur pertumbuhan ekonomi, kelompok 5 membahas tentang teori pertumbuhan ekonomi. Ketika pelaksanaan diskusi berlangsung, peneliti memantau dan mendengarkan siswa dalam memahami dan mengatasi masalah yang diberikan (30 menit). Setelah waktu diskusi yang diberikan selesai, selanjutnya peneliti mendorong siswa untuk aktif dalam mendapat informasi dari berbagai sumber (internet, jurnal, makalah dan buku pedoman) yang tepat melalui mencari keterangan atau penjelasan tentang permasalahan.

Pada pertemuan pertama siklus 1, diskusi kelompok yang terjadi kurang aktif, beberapa siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan pendapat anggota kelompok.

Setelah siswa menyampaikan hasil temuannya, peneliti melakukan refleksi atau perbaikan terhadap investigasi atau makalah yang diberikan siswa maupun proses-proses yang dilaksanakan siswa dalam mencari informasi maupun menemukan solusi dari permasalahan.

Peneliti mengakhiri proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini karena bel sekolah berbunyi menandakan untuk pergantian jam pelajaran berikutnya. Peneliti meminta kepada siswa untuk rajin belajar dan

mengulang pelajaran di rumah. Selanjutnya peneliti bersama siswa menutup pelajaran dan membaca doa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran based learning belum terlaksana dengan tidak cukup baik. Hal ini sebabkan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, masih ada sebagian siswa bermain-main dalam kegiatan belajar mengajar, malu untuk mempresentasikan hasil tugasnya, dan malu untuk bertanya pada materi pelajaran yang belum dimengerti, sebagian siswa masih terlihat bingung dalam pembelajaran karena siswa belum mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan serta terjadinya peraturan waktu pada setiap aktivitas yang dilakukan kurang maksimal.

2) Pertemuan kedua (Kamis, 10 oktober 2019)

Kegiatan pelaksanaan pada pertemuan II ini, sama seperti kegiatan pada pertemuan I, pada pertemuan kedua membahas tentang pembangunan ekonomi. Kejadiannya dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu : kegiatan pertama yaitu kegiatan pembuka, kegiatan kedua adalah kegiatan inti, kegiatan ketiga yaitu kegiatan penutup.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 oktober 2019 saat jam 10.30 sampai 12.30 WIB. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa. Siswa yang hadir sebanyak 23 orang. Selanjutnya memeriksa kebersihan dan kerapian kelas, memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran, memberikan aspersepsi yaitu dengan memberikan satu pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini, peneliti bertanya kepada siswa apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi? Dan beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan. Pada kegiatan kedua atau kegiatan inti peneliti menjelaskan secara singkat materi pelajaran yaitu tentang pembangunan ekonomi.

Setelah itu siswa terbentuk dan duduk sesuai dengan anggota kelompoknya, guru menjelaskan tahap-tahap dan aturan yang dilakukan dalam diskusi kelompok seperti anggota kelompok tidak boleh berpindah-pindah kelompok, diskusi dilakukan dengan tenang dan tertib, didalam

diskusi siswa menulis poin-poin penting, dan siswa boleh menggunakan berbagi sumber untuk mengatasi permasalahan seperti makalah, buku, jurnal dan internet. kemudian kelompok yang akan membahas materi tersebut diminta mengerjakan bersama anggota kelompok dan kelompok 1 membahas tentang pengertian pembangunan ekonomi, kelompok 2 membahas tentang indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, kelompok 3 membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, kelompok 4 membahas tentang permasalahan pembangunan ekonomi dan kelompok 5 membahas tentang kebijakan serta strategi dalam pembangunan ekonomi.

Tabel 4.2 Pembentukan diskusi kelompok

NO KELOMPOK	NAMA SISWA
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adek Abimanyu Pangestu 2. Ainun Nanzah 3. Aditya Rakhman 4. Alya Maulani 5. Ardian Saputra
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arifa Putri Jelita 2. Brian Thomas 3. Diki Maulana 4. Febri Yuwanda 5. Heryanto Sianturi
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jeremia Kaban 2. Karim Ainun Husen 3. Liza Tania Situmeang 4. M. Nur Shodiq 5. M. Kurnia Setiawan
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risky Seprianto 2. Risky Wijaya Lubis 3. Susanti Br Hutabarat 4. Uci Fitria Ningsih
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yones Gabriel Sirait 2. Yurike Andani

- | | |
|--|----------------------------------|
| | 3. Yusra Hayati
4. M. Alfatih |
|--|----------------------------------|

Ketika pelaksanaan diskusi berlangsung guru memantau dan mendengarkan siswa dalam memahami dan mengatasi masalah yang diberikan (20 menit). Setelah waktu diskusi yang diberikan selesai, selanjutnya peneliti mendorong siswa untuk aktif dalam mendapat informasi dari berbagai sumber (internet, jurnal, makalah, dan buku pedoman) yang tepat melalui mencari keterangan atau penjelasan tentang permasalahan.

Peneliti mengakhiri proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini karena bel sekolah telah berbunyi menandakan istirahat untuk sholat. Guru meminta kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulang kembali pelajaran di rumah. Selanjutnya guru bersama siswa menutup pelajaran dan membaca doa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pertemuan kedua ini, kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran based learning belum terlaksana dengan baik. Ini menunjukkan siswa belum mengerti proses pembelajaran yang peneliti terapkan, karena siswa masih malu untuk bertanya, tidak berani mengutarakan pendapat, masih belum berani menjawab pertanyaan dan tidak percaya diri atas pendapat mereka. Tetapi ada sebagian siswa yang sudah mulai mau bertanya dan memberikan pernyataan.

3) Pertemuan Ketiga 16 oktober 2019

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan siklus 1 untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari yaitu pengertian pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (soal terlampir)

Sebelum ulangan siklus 1 dilaksanakan, guru memberi waktu 30 menit kepada siswa untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Pelaksanaan ulangan siklus 1 ini siswa mengerjakan ulangannya dengan serius dan tertib.

Setelah data hasil belajar pada ulangan siklus 1 ini siswa dengan kategori sangat baik ada 3 siswa (13%) , kategori baik ada 6 siswa (26%) dan kategori cukup ada 14 siswa (60%). Setelah ulangan pada siklus 1 selesai, dilaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, untuk dijadikan sebagai perencanaan atas tindakan ke siklus kedua

c. Observasi

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan oleh guru pengamat yang khusus mengamati pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning. Kemudian pengamatan terhadap cara berfikir kritis siswa terhadap permasalahan yang ada. Pada siklus 1 ini pengamatan terhadap kegiatan penerapan model pembelajaran based learning dan cara berfikir kritis peserta didik yang dilaksanakan oleh peneliti dalam dua pertemuan, adapun pertemuan pertama adalah pemberian materi pembelajaran secara khusus, sedangkan untuk melaksanakan evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga, Artinya, pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pemberian materi dengan menerapkan model problem based learning dan pertemuan ketiga guru hanya memberikan evaluasi penilaian untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan berdasarkan pada lembar observasi yang telah disusun yang terdiri dari lembar observasi cara berfikir kritis siswa.

Kemudian pada siklus 1 pertemuan ketiga ini pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan pemberian tes evaluasi untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan berdasarkan pada lembar observasi yang telah disusun yang terdiri dari lembar observasi cara berfikir kritis siswa.

d. Refleksi siklus 1

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya :

- 1) Secara umum dalam menerapkan model pembelajaran based learning telah sesuai, namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus kedua salah satunya penggunaan waktu dengan baik. Demikian pula hasil belajar dan berfikir kritis yang diraih belum memuaskan karena terdapat beberapa orang siswa yang belum tuntas.

- 2) Dalam penyampaian pembelajaran problem based learning terutama pertemuan pertama sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas guru dapat dilaksanakan dengan baik.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi dalam menerapkan model pembelajaran based learning terlihat telah dilaksanakan oleh siswa dengan baik. Yang harus diperhatikan adalah kemampuan guru untuk mengontrol siswa, , meningkatkan cara berfikir siswa agar lebih kritis terhadap suatu masalah, memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hal diatas perlu diadakan siklus berikutnya. Adapun solusi yang diambil adalah : 1) pemberian bahan ajar dan tugas kepada siswa 2) guru harus memberi semangat yang lebih terhadap seluruh siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dalam hal bertanya dan penyampaian pendapat bahwa mereka lebih mampu lebih kompak dan mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

Berdasarkan refkelsi pada siklus ini, peneliti menetapkan beberapa hal untk dijadikan perbaikan pada siklus 2 memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi tersebut, maka guru berusaha untuk lebih memantapkan lagi pengelolaan kelas agar pembelajaran pada siklus berjalan lebih baik. Jika persentasi sebelumnya siswa berdiri didepan kelompok lain, maka guru memberi kesempatan kepada siswa untuk tetap berada dikelompoknya pada saat persentase pada siklus kedua. Kemudian guru membuat wacana yang lebih menarik.

2. Siklus II

Siklus kedua ini dilaksanakan pada hari kamis 17 oktober 2019, pertemuan kedua 23 oktober 2019, dan pertemuan ketiga 24 oktober 2019 mengadakan ulangan harian yang pertama, dimana pertemuan pertama dan kedua adalah menagadakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran based learning. Sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian siklus II. Kegiatan dalam siklus II yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada akhir siklus. Kegiatan- kegiatan tersebut akan dibahas satu persatu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada siklus II, peneliti menyiapkan perencanaan yang baik untuk menghindari kesalahan-kesalahan pada siklus I dengan memberikan bahan ajar yang menarik dan memberikan semangat yang lebih terhadap seluruh siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu lebih kompak lagi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Peneliti terlebih dahulu menentukan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang ketenagakerjaan. Selanjtnya menyusun silabus pembelajaran yang berpedoman pada buku dan silabus yang telah disusun sebelumnya dengan disertai penyusunan langkah-langkah model pembelajaran problem based learning.

Sekanjutnya peneliti menyiapkan lembaran-lembaran observasi yaitu lembaran observasi berfikir kritis siswa dan menyiapkan alat evaluasi yang akan diberikan pada akhir siklus. Alat evaluasi disiapkan dengan menyajikan soal-soal berdasarkan materi yang dipelajari terlebih dahulu serta sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama (Kamis, 17 oktober 2019)

Kegiatan pelaksanaan pada pertama ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu : kegiatan pertama adalah kegiatan pembuka, kegiatan kedua adalah kegiatan inti, dan kegiatan ketiga adalah kegiatan penutup. Pada pertemuan pertama akan membahas materi tentang ketenagakerjaan.

Pertemuan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 oktober 2019 saat jam 9.45 sampai 10.30 WIB. Sebelum memuai pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, selanjutnya memeriksa kebersihan dan kerapian kelas, memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pelajaran, memberikan apersepsi yaitu dengan memberikan satu pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, peneliti bertanya kepada siswa yaitu siapa sajakah yang disebut sebagai tenaga kerja? Dan salah satu siswa menjawab pertembuhan dan pembangunan ekonomi adalah suatu proses meningkatkan perekonomian di indonesia.

Pada kegiatan kedua atau kegiatan inti peneliti menjelaskan secara singkat tentang pertumbuhan ekonomi.

Selesai menjelaskan materi, kemudian peneliti mengenalkan permasalahan yang ada kepada siswa seperti pengangguran. Pada tahap ini siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa dalam satu kelompok (5 menit).

Tabel 4.3 Pembentukan Diskusi Kelompok

NO KELOMPOK	NAMA SISWA
1	<ol style="list-style-type: none">1. Adek Abimanyu Pangestu2. Ainun Nanzah3. Aditya Rakhman4. Alya Maulani5. Ardian Saputra
2	<ol style="list-style-type: none">1. Arifa Putri Jelita2. Brian Thomas3. Diki Maulana4. Febri Yuwanda5. Heryanto Sianturi
3	<ol style="list-style-type: none">1. Jeremia Kaban2. Karim Ainun Husen3. Liza Tania Situmeang4. M. Nur Shodiq5. M. Kurnia Setiawan
4	<ol style="list-style-type: none">1. Risky Seprianto2. Risky Wijaya Lubis3. Susanti Br Hutabarat4. Uci Fitria Ningsih
5	<ol style="list-style-type: none">1. Yones Gabriel Sirait2. Yurike Andani

- | | |
|--|----------------------------------|
| | 3. Yusra Hayati
4. M. Alfatih |
|--|----------------------------------|

Setelah siswa terbentuk dan duduk sesuai dengan kelompoknya, peneliti menjelaskan tahap-tahap dan aturan yang dilakukan dalam diskusi kelompok seperti anggota kelompok tidak boleh berpindah-pindah kelompok, diskusi dilakukan dengan tenang dan tertib, didalam diskusi siswa menulis poin-poin penting, dan siswa boleh menggunakan berbagai sumber untuk mengatasi permasalahan seperti makalah, buku, jurnal atau internet. Kemudian peneliti memberikan tugas yang berkaitan dengan permasalahan kepada siswa dan diminta dikerjakan bersama anggota kelompok.

Kelompok 1 membahas tentang pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja, kelompok 2 membahas tentang jenis-jenis tenaga kerja, kelompok 3 masalah ketenagakerjaan di Indonesia, kelompok 4 membahas tentang upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja, kelompok 5 membahas tentang sistem upah. Ketika pelaksanaan diskusi berlangsung, guru memantau dan mendengarkan siswa dalam memahami dan mengatasi masalah yang diberikan (30 menit). Setelah waktu diskusi yang diberikan selesai, selanjutnya guru mendorong siswa untuk aktif dalam mendapat informasi dari berbagai sumber (internet, jurnal, makalah dan buku pedoman) yang tepat melalui mencari keterangan atau penjelasan tentang permasalahan.

Pada pertemuan pertama siklus 2, diskusi siswa sudah menunjukkan peningkatan kerjasama yang baik dalam kelompok, bertanya dan menanggapi hasil diskusi dengan baik..

Setelah siswa menyampaikan hasil temuannya, peneliti melakukan refleksi atau perbaikan terhadap investigasi atau makalah yang diberikan siswa maupun proses-proses yang dilaksanakan siswa dalam mencari informasi maupun menemukan solusi dari permasalahan.

Peneliti mengakhiri proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini karena bel sekolah berbunyi menandakan untuk pergantian jam pelajaran

berikutnya. Peneliti meminta kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulang pelajaran dirumah. Selanjutnya guru bersama siswa muntup pelajaran dan membaca doa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran based learning sudah cukup terlaksana dengan baik. Karena siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar sudah tidak malu untuk mempresentasikan hasil tugasnya, dan sudah tidak malu untuk bertanya pada materi pelajaran yang belum dimengerti, namun ada sebagian siswa bermain-main.

2) Pertemuan kedua (Rabu, 23 oktober 2019)

Kegiatan pelaksanaan pada pertemuan II ini, sama seperti kegiatan pada pertemuan I, pada pertemuan kedua membahas tentang fungsi-fungsi manajemen. Kejadiannya dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu : kegiatan pertama yaitu kegiatan pembuka, kegiatan kedua adalah kegiatan inti, kegiatan ketiga yaitu kegiatan penutup.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 oktober 2019 saat jam 10.30 sampai 12.30 WIB. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa. Siswa yang hadir sebanyak 23 orang. Selanjutnya memeriksa kebersihan dan kerapian kelas, memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran, memberikan aspersepsi yaitu dengan memberikan satu pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini, peneliti bertanya kepada siswa apa saja faktor yang menyebabkan pengangguran? Dan beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan. Pada kegiatan kedua atau kegiatan inti peneliti menjelaskan secara singkat materi pelajaran yaitu tentang pembangunan ekonomi.

Setelah itu siswa terbentuk dan duduk sesuai dengan anggota kelompoknya, guru menjelaskan tahap-tahap dan aturan yang dilakukan dalam diskusi kelompok seperti anggota kelompok tidak boleh berpindah-pindah kelompok, diskusi dilakukan dengan tenang dan tertib, didalam diskusi siswa menulis poin-poin penting, dan siswa boleh menggunakan berbagi

sumber untuk mengatasi permasalahan seperti makalah, buku, jurnal dan internet. kemudian kelompok yang akan membahas materi tersebut diminta mengerjakan bersama anggota kelompok dan kelompok 1 membahas tentang pengertian pengangguran, kelompok 2 membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran, kelompok 3 membahas tentang jenis-jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya, kelompok 4 membahas tentang pengangguran berdasarkan sifatnya dan kelompok 5 membahas tentang cara mengatasi pengangguran

Tabel 4.4 Pembentukan diskusi kelompok

NO KELOMPOK	NAMA SISWA
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adek Abimanyu Pangestu 2. Ainun Nanzah 3. Aditya Rakhman 4. Alya Maulani 5. Ardian Saputra
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arifa Putri Jelita 2. Brian Thomas 3. Diki Maulana 4. Febri Yuwanda 5. Heryanto Sianturi
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jeremia Kaban 2. Karim Ainun Husen 3. Liza Tania Situmeang 4. M. Nur Shodiq 5. M. Kurnia Setiawan
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risky Seprianto 2. Risky Wijaya Lubis 3. Susanti Br Hutabarat 4. Uci Fitria Ningsih

5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yones Gabriel Sirait 2. Yurike Andani 3. Yusra Hayati 4. M. Alfatir
---	---

Ketika pelaksanaan diskusi berlangsung peneliti memantau dan mendengarkan siswa dalam memahami dan mengatasi masalah yang diberikan (20 menit). Setelah waktu diskusi yang diberikan selesai, selanjutnya guru mendorong siswa untuk aktif dalam mendapat informasi dari berbagai sumber (internet, jurnal, makalah, dan buku pedoman) yang tepat melalui mencari keterangan atau penjelasan tentang permasalahan.

Peneliti mengakhiri proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini karena bel sekolah telah berbunyi menandakan istirahat untuk sholat. Peneliti meminta kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulang kembali pelajaran di rumah. Selanjutnya peneliti bersama siswa menutup pelajaran dan membaca doa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pertemuan kedua ini, kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran based learning sudah mulai terlaksana dengan baik. Ini menunjukkan aktivitas siswa sudah mulai aktif dalam belajar dan siswa sudah mulai merespon tindakan peneliti dengan cukup baik. Siswa sudah mulai bisa bekerja dengan baik, siswa sudah mulai berani bertanya dan sudah baik dalam hal penyampaian pendapat. Sedangkan untuk observasi cara berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

3) Pertemuan Ketiga (Kamis, 24 oktober 2019)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan siklus 2 untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari yaitu pengertian pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (soal terlampir)

Sebelum ulangan siklus 2 dilaksanakan, peneliti memberi waktu 30 menit kepada siswa untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Pelaksanaan ulangan siklus 2 ini siswa mengerjakan ulangannya dengan serius dan tertib.

c. Observasi

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan oleh peneliti yang mengamati pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning. Kemudian pengamatan terhadap cara berfikir kritis siswa terhadap permasalahan yang ada pada saat bekerja bersama kelompok. Pada siklus 2 ini pengamatan terhadap kegiatan penerapan model pembelajaran based learning dan cara berfikir kritis peserta didik yang dilaksanakan oleh peneliti dalam dua pertemuan, adapun pertemuan pertama adalah pemberian materi pembelajaran secara khusus, sedangkan untuk melaksanakan evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga, sedangkan untuk melaksanakan evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Artinya, pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pemberian materi dengan menerapkan model problem based learning dan pertemuan ketiga guru hanya memberikan evaluasi penilaian untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan berdasarkan pada lembar observasi yang telah disusun yang terdiri dari lembar observasi hasil belajar siswa dan lembar observasi cara berfikir kritis siswa.

Kemudian pada siklus 2 pertemuan ketiga ini pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan pemberian tes evaluasi untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa.

e. Refleksi siklus 2

Setelah dilihat dari siklus ke-2 ini pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan perencanaan tindakan. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian nilai siswa telah mengalami peningkatan. Pada saat ulangan harian terjadi peningkatan cara berfikir kritis siswa dan hasil belajar dapat dilihat dari ulangan siklus 2 ini siswa dengan kategori sangat baik ada 7 siswa (30%) , dan kategori baik ada 16 siswa (69%). Hal ini menunjukkan peningkatan dari penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (problem based learning).

Setelah dilakukan pengamatan dan dilihat dari hasil ulangan harian siklus ke-2 yang didapat, jika ada yang melakukan pembelajaran atau penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (problem based learning) maka dapat dilakukan refleksi untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan cara dalam pembagian kelompok membebaskan siswa untuk memilih anggota kelompoknya masing-masing. Guru memilih permasalahan yang lebih mudah

dipahami oleh siswa. Selain itu juga guru membimbing siswa untuk melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber, serta mennghidupkan suasana belajar yang aktif dan dapat meningkatkan cara berfikir kritis siswa serta hasil belajar dengan cara siswa yang kurang aktif diminta bertanya maupun memberikan pendapat.

D. Analisis Hasil Tindakan

Hal yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar ekonomi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning pda siswakelas XI SMAN 2 TAPUNG dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan klasikal dan individual.

1) Kemampuan Berfikir Kritis dalam penerapan model Pembelajaran Based Learning pada siklus 1

Tabel 4.5 lembar observasi cara berfikir kritis siswa

Panduan penskoran aspek keterampilan berpikir kritis siswa.

Skor	Nilai mutu	Keterangan
4	Sangat kritis	Apabila siswa melakukan sesuai pernyataan dengan sangat baik
3	Kritis	Apabila siswa melakukakan pernyataan dengan baik
2	Cukup	Apabila siswa melakukakan pernyataan dengan cukup baik
1	Kurang	Apabila siswa tidak melakukakan

(Modifikasi dari Kemendikbud, 2013: 313)

Tabel 4.6 Rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis

No	Aspek Kemampuan Berfikir Kritis	Deskripsi pencapaian	Skor
1.	Melakukan pengamatan	1. Siswa tidak melakukan pengamatan 2. Siswa melakukan pengamatan tetapi tidak dengan teliti 3. Siswa melakukan pengamatan dengan teliti tetapi kurang tepat 4. Siswa melakukan pengamatan dengan tepat dan teliti	
2.	Merumuskan hipotesis	1. Siswa tidak dapat meramalkan apa yang mungkin terjadi dari suatu gejala 2. Siswa dapat meramalkan dan menjelaskan suatu gejala tetapi kurang tepat 3. Siswa dapat meramalkan apa yang mungkin terjadi dari suatu gejala tetapi penjelasannya kurang tepat 4. Siswa dapat meramalkan apa yang mungkin terjadi dari suatu gejala beserta penjelasannya dengan jelas dan tepat	
3.	Melakukan diskusi	1. Siswa tidak melakukan diskusi	

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa melakukan diskusi tetapi tidak mengemukakan ide atau informasi baru 3. Siswa melakukan diskusi dengan aktif dan berpartisipasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi 4. Siswa dengan aktif menghubungkan fakta, ide atau pandangan serta mencari data baru dari informasi yang telah dikumpulkan 	
4.	Keterampilan siswa bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak bertanya sama sekali 2. Siswa bertanya tetapi tidak dapat merumuskan pertanyaannya dengan baik 3. Siswa bertanya dengan pertanyaannya yang kreatif 4. Siswa bertanya dengan pertanyaan yang memerlukan tingkat intelektual yang tinggi (analisis, sintesis dan evaluasi) 	
5.	Keterampilan siswa menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan 2. Siswa dapat menjawab pertanyaan tetapi tidak dapat memberikan alasannya 3. Siswa dapat menjawab pertanyaan serta dapat memberikan alasannya tetapi kurang tepat 	

		<p>4. Siswa dapat menjawab pertanyaan dan dapat mdmberikan alasannya dengan tepat</p>	
6.	Membuat kesimpulan	<p>1. Siswa tidak bisa membuat kesimpulan</p> <p>2. Siswa bisa membuat kesimpulan tetapi tidak jelas dan tidak sesuai dengan tujuan percobaan</p> <p>3. Siswa bisa membuat kesimpulan sesuai dengan tujuan percobaan tetapi tidak jelas</p> <p>4. Siswa dapat membuat kesimpulan sesuai dengan tujuan percobaan dengan jelas</p>	
7.	Menerapkan konsep	<p>1. Siswa tidak dapat menerapkan konsep atau menyebutkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Siswa dapat menerapkan konsep atau menyebutkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat</p> <p>3. Siswa dapat mengaplikasikan konsep yang telah diterima pada konteks atau situasi lain tetapi masih kurang tepat</p> <p>4. Siswa dapat mengaplikasikan konsep yang telah diterima pada konteks atau situasi lain dengan tepat</p>	

		JUMLAH	

(Modifikasi dari Kemendikbud, 2013: 313)

Tabel 4. 7 Hasil Skor dan Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis dalam Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus 1

No	Kode siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	Adek abimanyu pangestu	20	71	Cukup
2	Aditya rakhman	24	85	Sangat kritis
3	Ainun nanzah	23	82	Kritis
4	Alya maulani	25	89	Sangat kritis
5	Ardian saputra	24	85	Sangat kritis
6	Arifa putri jelita	23	83	Kritis
7	Brian thomas	21	75	Kritis
8	Diki maulana	20	71	Cukup
9	Febri yuwanda	21	75	Kritis
10	Heriyanto sianturi	19	67	Cukup
11	Jeremia kaban	20	71	Cukup
12	Karim ainun husen	22	78	Kritis
13	Liza tania situmeang	22	78	Kritis
14	M. nur shodiq	19	67	Cukup
15	M. kurnia setiawan	20	71	Cukup
16	Rizky seprianto	22	78	Kritis
17	Rizky wijaya lubis	21	75	Kritis
18	Susanti br hutabarat	22	78	Kritis
19	Uci fitria ningsih	21	75	Kritis
20	Yones gabriel sirait	20	71	Cukup
21	Yurike andani	25	89	Sangat kritis

22	Yusra hayati	21	75	Kritis
23	M. alfakir	23	83	Kritis
	Jumlah			
	Sangat kritis	4	17%	
	Kritis	12	52%	
	Jumlah		69%	
	Cukup	7	30%	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa keterampilan berfikir kritis siswa cukup baik selama siklus pertama yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Dikatakan cukup dalam berfikir kritis karena siswa masih banyak yang kurang berani dalam hal menanggapi pertanyaan atau menanggapi jawaban serta siswa masih malu bertanya dan berpendapat. Dapat dilihat dari data diatas siswa yang dengan kategori sangat kritis sebanyak 4 orang (17%), sedangkan dengan kategori kritis sebanyak 12 orang (52%), dan dengan kategori cukup hanya 7 orang (30%), berarti jumlah siswa yang berfikir kritis yaitu 16 orang (69%). Dalam kategori berfikir kritis untuk keseluruhan masih dalam kategori cukup, karena siswa masih banyak yang malu untuk mengemukakan pendapat dan bertanya.

Tabel 4. 8 Hasil Skor dan Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis dalam Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus 2

No	Kode siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	Adek abimanyu pangestu	23	82	Kritis
2	Aditya rakhman	26	92	Sangat kritis
3	Ainun nanzah	25	89	Sangat kritis
4	Alya maulani	25	89	Sangat kritis
5	Ardian saputra	25	89	Sangat kritis
6	Arifa putri jelita	23	82	Kritis

7	Brian thomas	22	78	Kritis
8	Diki maulana	23	82	Kritis
9	Febri yuwanda	24	85	Sangat kritis
10	Heriyanto sianturi	22	78	Kritis
11	Jeremia kaban	23	82	Kritis
12	Karim ainun husen	22	78	Kritis
13	Liza tania situmeang	23	82	Kritis
14	M. nur shodiq	20	71	Cukup
15	M. kurnia setiawan	19	67	Cukup
16	Rizky seprianto	22	78	Kritis
17	Rizky wijaya lubis	23	82	Kritis
18	Susanti br hutabarat	26	92	Sangat kritis
19	Uci fitria ningsih	23	82	Kritis
20	Yones gabriel sirait	23	82	Kritis
21	Yurike andani	25	89	Sangat kritis
22	Yusra hayati	22	78	Kritis
23	M. alfakir	25	89	Sangat kritis
	Jumlah			
	Sangat kritis	8	34%	
	Kritis	13	56%	
			90%	
	Cukup	2	8,6%	

Tabel 4.9 Kategori berpikir kritis siswa

NO	NILAI	KATEGORI
1	85%	Sangat Kritis
2	75%-84%	Kritis
3	65%-74%	Cukup
4	64%	Kurang

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa keterampilan berfikir kritis siswa sangat kritis selama siklus kedua yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Dikatakan sangat kritis dalam berfikir kritis karena siswa sudah mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dan menyimpulkannya dengan baik, memberikan tanggapan, berdebat dengan siswa lain selama diskusi jika jawaban atau pertanyaan tidak sesuai atau kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, namun masih ada beberapa orang siswa yang masih hanya diam dan mendengarkan. Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dengan kategori sangat kritis ada 8 orang (34%), selanjutnya siswa dengan kategori kritis ada 13 orang (56%), dan siswa dengan kategori cukup ada 2 orang (8%). Hasil penilaian berfikir kritis untuk keseluruhan pada siklus 2 ini dikategorikan sangat kritis ada 21 orang (90%).

2) Hasil Belajar dalam Penerapan Model Pembelajaran Based Learning siklus

Tabel 4. 10 Hasil Belajar dalam Penerapan Model Pembelajaran Based Learning siklus 1

No	Kode siswa	Nilai	Keterangan	Tuntas / tidak tuntas
1	Adek abimanyu pangestu	40	Cukup	Tidak tuntas
2	Aditya rakhman	80	Baik	Tuntas
3	Ainun nanzah	60	Cukup	Tidak Tuntas
4	Alya maulani	80	Baik	Tuntas
5	Ardian saputra	90	Sangat baik	Tuntas
6	Arifa putri jelita	60	Cukup	Tidak Tuntas
7	Brian thomas	60	Cukup	Tidak tuntas
8	Diki maulana	80	Baik	Tuntas
9	Febri yuwanda	80	Baik	Tuntas
10	Heriyanto sianturi	60	Cukup	Tidak tuntas
11	Jeremia kaban	60	Cukup	Tidak Tuntas

12	Karim ainun husen	50	Cukup	Tidak Tuntas
13	Liza tania situmeang	70	Cukup	Tidak Tuntas
14	M. nur shodiq	50	Cukup	Tidak tuntas
15	M. kurnia setiawan	60	Cukup	Tidak tuntas
16	Rizky seprianto	80	Baik	Tuntas
17	Rizky wijaya lubis	70	Cukup	Tidak Tuntas
18	Susanti br hutabarat	70	Cukup	Tidak Tuntas
19	Uci fitria ningsih	80	Sangat baik	Tuntas
20	Yones gabriel sirait	70	Cukup	Tidak Tuntas
21	Yurike andani	70	Cukup	Tidak Tuntas
22	Yusra hayati	80	Baik	Tuntas
23	M. alfakir	90	Sangat baik	Tuntas
	Jumlah	1510		
	Rata – rata	65,65		Tidak Tuntas
	Tuntas	9	39%	
	Tidak tuntas	14	61%	
	Ketuntasan		39%	

Setelah dilihat dari tabel diatas diperoleh bahwa tingkat hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus 1. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan rata-rata nilai siswa yaitu 77,17 sedangkan setelah tindakan terjadi penurunan nilai rata-rata siswa yaitu 65,65. Pada ulangan silus 1 ini siswa dengan kategori sangat baik ada 3 siswa (13%) , kategori baik ada 6 siswa (26%) dan kategori cukup ada 14 siswa (60%). Terjadi penurunan rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami dan mengerti proses pembelajaran berdasarkan penerapan model pembelajaran problem based learning.

Tabel 4.11 Hasil Belajar dalam Penerapan Model Pembelajaran Based Learning siklus 2

No	Kode siswa	Nilai	Keterangan	Tuntas / tidak tuntas
1	Adek abimanyu pangestu	80	Baik	Tuntas
2	Aditya rakhman	80	Baik	Tuntas
3	Ainun nanzah	80	Baik	Tuntas
4	Alya maulani	80	Baik	Tuntas
5	Ardian saputra	90	Sangat baik	Tuntas
6	Arifa putri jelita	80	Baik	Tuntas
7	Brian thomas	90	Sangat baik	Tuntas
8	Diki maulana	80	Baik	Tuntas
9	Febri yuwanda	80	Baik	Tuntas
10	Heriyanto sianturi	80	Baik	Tuntas
11	Jeremia kaban	80	Baik	Tuntas
12	Karim ainun husen	90	Sangat baik	Tuntas
13	Liza tania situmeang	80	Baik	Tuntas
14	M. nur shodiq	80	Baik	Tuntas
15	M. kurnia setiawan	80	Baik	Tuntas
16	Rizky seprianto	90	Sangat baik	Tuntas
17	Rizky wijaya lubis	80	Baik	Tuntas
18	Susanti br hutabarat	80	Baik	Tuntas
19	Uci fitria ningsih	90	Sangat baik	Tuntas
20	Yones gabriel sirait	80	Baik	Tuntas
21	Yurike andani	80	Baik	Tuntas
22	Yusra hayati	90	Sangat baik	Tuntas
23	M. alfakir	90	Sangat baik	Tuntas
	Jumlah	1890		
	Rata – rata	82,86		
	Tuntas	23		
	Tidak tuntas	0%		

	Ketuntasan	100%		
--	------------	------	--	--

Hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus 1 rata-rata nilai siswa yaitu 79,13 sedangkan setelah tindakan siklus 2 terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 82,86. Pada ulangan siklus 2 ini siswa dengan kategori sangat baik ada 7 siswa (30%) , dan kategori baik ada 16 siswa (69%). Terjadi penurunan rata-rata hasil belajar siswa setelah tindakan siklus 1 dan setelah tindakan siklus 2 terjadi peningkatan menunjukkan bahwa peserta didik telah mengerti dan memahami proses pembelajaran berdasarkan penerapan model pembelajaran problem based learning.

E. Pembahasan

a. Analisis Data

Penerapan model problem based learning merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan 2 siklus pembelajaran dengan model pembelajaran yang sama pada setiap siklusnya yaitu model *problem based learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan adanya proses pembelajaran. Nilai ulangan siklus 1 yang dilaksanakan setelah pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu dengan rata-rata 65,65 % dengan kategori cukup perlu adanya peningkatan pada hasil belajar serta kemampuan berfikir kritis siswa pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengamatan pada saat dilakukan tindakan dengan menggunakan model *problem based learning* adalah pada saat pelaksanaan siklus 1 kemampuan berfikir kritis siswa yaitu 69% dengan kategori cukup pada siklus kedua kemampuan berfikir kritis siswa meningkat mejadi 90%.

Pada siklus 2 kemampuan berfikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dan siswa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan model problem based learning. Nilai hasil belajar yang diukur dari hasil ulangan juga mengalami peningkatan yang baik, dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan siswa pada siklus 1 yaitu 65,65 pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 82,86 dengan kategori baik dan secara kalsikal dikategorikan tuntas. Pada siklus 2 ketuntasan

belajar siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 23 orang yang tuntas (100%) secara klasikal dikategorikan tuntas.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch, 1995).

Menurut Sumiati (2009) pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pendekatan untuk mengajarkan siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik serta menjadi pelajar mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung mengalami peningkatan yang baik, peningkatan kemampuan berfikir kritis dan ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data melalui penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

1. Keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dengan menerapkan model *problem based learning*. Persentase ketercapaian pada siklus I keterampilan berpikir kritis siswa dengan kategori sangat kritis sebanyak 4 orang (17%), sedangkan dengan kategori kritis sebanyak 12 orang (52%), dan dengan kategori cukup hanya 7 orang (30%), berarti jumlah siswa yang berfikir kritis yaitu 16 orang (69%). Dalam kategori berfikir kritis untuk keseluruhan masih dalam kategori cukup, pada siklus II siswa dengan kategori sangat kritis ada 8 orang (34%), selanjutnya siswa dengan kategori kritis ada 13 orang (56%), dan siswa dengan kategori cukup ada 2 orang (8%). Hasil penilaian berfikir kritis untuk keseluruhan pada siklus 2 ini dikategorikan sangat kritis ada 21 orang (90%).
2. Hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan *problem based learning* Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan rata-rata nilai siswa yaitu 77,17 sedangkan setelah tindakan terjadi penurunan nilai rata-rata siswa yaitu 65,65. Pada ulangan silus 1 ini siswa dengan kategori sangat baik ada 3 siswa (13%), kategori baik ada 6 siswa (26%) dan kategori cukup ada 14

siswa (60%). Hasil belajar siswa setelah tindakan siklus 2 terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 82,86. Pada ulangan siklus 2 ini siswa dengan kategori sangat baik ada 7 siswa (30%), dan kategori baik ada 16 siswa (69%).

B. Saran

1. Siswa

Siswa diharapkan selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *problem based learning* dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bersifat komprehensif.

2. Guru

Diharapkan guru lebih berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran dan guru harus lebih memaksimalkan perannya sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan latihan menggunakan model *problem based learning* serta media pembelajaran yang kreatif dan menarik yang bersifat menyenangkan sehingga memunculkan minat siswa untuk belajar sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menyediakan fasilitas atau pembuatan berbagai perangkat yang diperlukan dalam menerapkan model *problem based learning* sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

4. Peneliti

Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dengan melengkapi faktor yang mendukung proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil dan keterampilan berpikir kritis siswa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ciptadi, Arifin. *EYD Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, Bandung : Nusa Media
- Fariha, Mutia. 2013. *Kemampuan berpikir kritis matematis dan kecemasan dalam pembelajaran dengan pendekatan problem solving*". Jurnal peluang
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fitri, Dewi 203. "Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Setia Dharma". Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Shoimin, Aris. 2014. "68 Kodel Pembelajaran Inovatis dalam kurikulum 203". Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- RUSMIYATI. 2015. "Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK YAPIM Siak Hulu." Pekanbaru : Universitas Islam Riau
- Fariha, Mutia. 2013. "Kemampuan berpikir kritis matematis dan kecemasan dalam pembelajaran dengan pendekatan problem solving". Jurnal peluang
- Reid. Jerry C. 2006. *Mengajari anak berpikir kreatif, Mandiri, Mental dan*

Analitis. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya

Novianti, Feni 2017. “*penerapan model pembelajaran problem based learnig (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMK PGRI Pekanbaru.*” Pekanbaru:

Universitas Islam Riau.

Lelana, Dwi Putra. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi.

www.academia.edu/1208233/. Diakses tanggal 27 November pukul 11.07

Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.

Jumiati.2016. *Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kraetif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Nurul Falah Pekanbaru.*”Pekanbaru:

Universitas Islam Riau.

Riza, Popy. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas x SMAN 1*

SINGINGI.”Pekanbaru: Universitas Islam Riau.